

Analisis Penyebab Tidak Digunakannya Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) dalam Penerimaan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kalimas Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang

Analysis Of The Cause Not Use Of Information Systems Management Of Puskesmas (Simpus) In The Acceptance Of Outpatient Patients In Kalimas Puskesmas District Randudongkal Regency Pemalang

**Linda Ida Tiara¹⁾
Subinarto²⁾**

*^{1,2)}Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Semarang
Jalan Tirto Agung, Pedalangan, Banyumanik
E-mail: lindaidatiara@gmail.com*

Abstract

Simpus is a system to improve the quality of puskesmas management and as a supporter in the smooth management of health information in Puskesmas. Based on the preliminary study of Kalimas Puskesmas in the process of admission an outpatient not use Simpus and still done manually. The purpose of this research is to analyze the causal factors of the management Information System Puskesmas (Simpus) seen from the aspects of human resources, supporting materials, infrastructure facilities, implementation and fund source. The type of research used is descriptive research with qualitative approach. Methods of collection observation data and interview. Presentation of the data to be done ie in the form of fish bone diagram that contains about the factors of the cause of the not used Simpus. The results of the qualification study and the number of available medical record officers are not eligible. There has been no obligation from the Department of Health to use Simpus. Simpus from the Department of Health is integrated with Disduccapil and automatic numbering, the medical record number will differ from the number in the Family folder. There is only one computer in the registration. There has been no budget for such infrastructures for computers. Conclusion is not used Simpus seen from the aspect of human resources, the way of implementation, supporting materials, infrastructure and sources of funds have not been in accordance

Keywords: *Analysis; Simpus; Management; patient's admission service*

Abstrak

Simpus adalah sistem untuk meningkatkan kualitas manajemen puskesmas dan sebagai pendukung dalam kelancaran pengelolaan informasi kesehatan di puskesmas. Berdasarkan studi pendahuluan Puskesmas Kalimas dalam proses penerimaan pasien rawat jalan belum menggunakan Simpus dan masih dilakukan secara manual. Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis faktor-faktor Penyebab tidak digunakannya Sistem Informasi manajemen Puskesmas (Simpus) dilihat dari aspek sumber daya manusia, bahan pendukung, sarana prasarana, cara pelaksanaan dan sumber dana. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data observasi dan wawancara. penyajian data yang akan dilakukan yaitu dalam bentuk diagram tulang ikan yang memuat tentang faktor-faktor penyebab tidak digunakannya Simpus. Hasil penelitian kualifikasi dan jumlah petugas rekam medis yang tersedia belum memenuhi syarat. Belum ada kewajiban dari Dinas Kesehatan untuk menggunakan Simpus. Simpus dari Dinas Kesehatan terintegrasi dengan disduccapil dan penomoran otomatis, nomor rekam medis akan berbeda dengan nomor yang ada di *family folder*. Komputer yang ada dibagian pendaftaran hanya ada satu. Belum ada anggaran untuk sarana prasarana seperti untuk komputer. Kesimpulan tidak digunakannya Simpus dilihat dari aspek sumber daya manusia, cara pelaksanaan, bahan pendukung, sarana prasarana dan sumber dana belum sesuai.

Kata Kunci : *Analisis; Simpus; Manajemen; Penerimaan pasien rawat jalan*

1. Pendahuluan

Di Indonesia fasilitas pelayanan kesehatan bermacam ragamnya, salah satunya yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis di bawah pengawasan utama dinas kesehatan kabupaten atau kota. Menurut Permenkes No 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Untuk dapat melaksanakan pelayanan kesehatan yang menyeluruh, maka manajemen puskesmas harus diperhatikan, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian serta pengawasan dan pertanggungjawaban.

Berdasarkan UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan, dan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan menyatakan bahwa Sistem Informasi Kesehatan wajib dikelola oleh Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan skala Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Sistem Informasi Kesehatan yang digunakan di tingkat Daerah bernama Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) yang berarti suatu sistem informasi yang mencakup sub sistem informasi yang dikembangkan di unit pelayanan kesehatan (Puskesmas, Rumah Sakit, Poliklinik, Praktek Swasta, Apotek, Laboratorium), sistem informasi untuk Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, dan sistem informasi untuk Dinas Kesehatan Propinsi. Sedangkan sistem informasi yang digunakan sebagai pendukung dalam kelancaran pengelolaan informasi kesehatan di puskesmas adalah Sistem

Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus). Simpus merupakan suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya (Permenkes No 128 tahun 2004).

Mengelola informasi kesehatan merupakan tugas dari unit rekam medis yang mempunyai tanggungjawab atas informasi kesehatan yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan. Puskesmas Kalimas Kecamatan Randudongkal-Pemalang merupakan sarana pelayanan kesehatan primer yang belum menerapkan Simpus

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Kalimas kecamatan Randudongkal-Pemalang, pada tahun 2016 Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Pemalang sudah pernah memberikan intruksi bahwa puskesmas yang berada di kabupaten pemalang yang belum menggunakan Simpus untuk dapat menerapkan Simpus, intruksi ini termasuk ditujukan kepada Puskesmas Kalimas, tetapi sampai sekarang di Puskesmas Kalimas belum menerapkan Simpus. Oleh karena itu proses pendaftaran rawat jalan dilakukan secara manual dan pasien yang terdaftar direkap dalam buku register. Berdasarkan informasi yang didapatkan jika pendaftaran dilakukan dengan manual dan pasien lama yang berobat tidak membawa kartu berobat sudah pasti akan menemui kesulitan dalam mencari data pasien di buku register, selain itu tanpa adanya Simpus pencatatan hasil kegiatan yang dicatat dalam buku register untuk Laporan Bulanan berupa Data Kesakitan, Obat-obatan, Gizi, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Imunisasi dan Pengamatan Penyakit menular, serta Data Kegiatan Puskesmas yang harus dilaporkan setiap bulannya ke DKK Pemalang harus direkap ulang kedalam format laporan yang sudah ditetapkan oleh DKK Pemalang

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor penyebab tidak digunakannya Simpus. Maka penulis

mengambil judul “Analisis penyebab tidak digunakannya Sistem Informasi Puskesmas (Simpus) dalam penerimaan pasien rawat jalan di Puskesmas Kalimas Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang”.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala puskesmas dan petugas penerimaan pasien rawat jalan di Puskesmas Kalimas. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dengan instrumen penelitian menggunakan checklist dan metode wawancara dengan instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara. Pengelolaan data berupa penyusunan data, penyuntingan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian analisa data akan diolah secara deskriptif untuk menganalisa faktor-faktor penyebab tidak digunakannya Simpus.

3. Hasil dan pembahasan

a. Identifikasi dari Aspek Sumber Daya Manusia (*Man*)

Penerimaan pasien rawat jalan di Puskesmas Kalimas belum menggunakan Simpus sehingga pendaftaran dilakukan secara manual. Faktor yang menyebabkan tidak digunakannya Simpus pada penerimaan pasien rawat jalan terkait dengan sumber daya manusianya adalah kurangnya tenaga untuk mengoperasikan Simpus. Hal ini diperkuat dengan pendapat informan sebagai berikut:

“...Pas 2016 itu tenaga untuk mengoperasikan Simpus kurang dan tidak ada penekanan juga dari dinas untuk menggunakan Simpus...” (R1/Kepala Puskesmas)

Kemudian petugas penerimaan pasien telah dibekali

dengan pembekalan dibidang pendaftaran oleh Kepala Puskesmas dan petugas penerimaan pasien pernah mengikuti pembekalan Simpus yang diadakan oleh Dinas Kesehatan. Hal ini diperkuat dengan pendapat informan sebagai berikut :

“Kemudian untuk pelatihan tadi ya, jadi sebenarnya bukan pelatihan sih mba tapi kaya pembekalan-pembekalan, kalo pelatihan yang detail Simpus belum. Hanya Study Banding ke Kebondalem itu pernah.” (R1/Kepala Puskesmas)

“Latihan dibidang pendaftaran, juga dengan saya bekal Sistem Pelayanan Prima Budaya. Itu mengutamakan kerja seperti ramah, sopan. Ya prinsip-prinsip pelayanan.” (R1/Kepala Puskesmas)

“Iya, saya dengan pak Budi pernah tapi itu kaya pembekalan mba.” (R2/Petugas Pendaftaran)

sedangkan Sumber daya Manusia (SDM) dibagian penerimaan pasien di Puskesmas Kalimas berjumlah 4 (empat) orang dimana 3 (tiga) Pelaksana Pendaftaran berlatar belakang SMA dan 1 (satu) orang berlatar belakang rekam medis yang masih magang. Hal ini diperkuat dengan pendapat informan sebagai berikut: “Petugas Pendaftaran itu ada pelaksana yang dari SMA ada 3 orang yang diangkat pegawai negeri, terus dari Rekam Medis ada 1 itu Mas Dipta tapi dia bukan pegawai tetap mba disini dia magang, jadi dia kami kontrak.” (R1/Kepala Puskesmas)

“Saya ini dari SMA, Usia saya 52 tahun mba, saya sudah dipetugas loket puskesmas dari tahun 89, mengambil rekam medis,

distribusikan ke poli juga, terus rekap laporan juga saya lakukan sampe sekarang sampe pensiun mungkin nanti.” (R2/Petugas Pendaftaran)

Berikut merupakan data petugas pendaftaran di Puskesmas Kalimas Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang:

Tabel 1 Kualifikasi Petugas Pendaftaran di Puskesmas Kalimas

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Usia	Lama Kerja
1.	Moh. Tono Z	Pengadministrasi Umum (Pelaksana Pendaftaran)	SMA + Pembekalan Simpu	52 th	30 th
2.	Wiarti	Pelaksana Pendaftaran	SMA	56 th	28 th
3.	Jumiati	- Cleaning Service - Staf Rekam Medis	SMA	44 th	16 th
4.	Dipta	Staf Rekam Medis (Magang di Pendaftaran)	DIII RMIK	25 th	1 th

Berikut ini adalah Tupoksi penerimaan pasien di Puskesmas Kalimas Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang:

- 1) Mendaftar pasien yang baru datang berobat
- 2) Mencatat pasien di Buku Register
- 3) Mengisi Identitas Pasien di kartu rawat jalan dan Kartu Resep
- 4) Mengisi kartu tanda pengenal pasien
- 5) Mengantar kartu rawat jalan ke ruang Pelayanan Umum (PU), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, Pemberantasan Penyakit (P2)
- 6) Menyusun kartu rawat jalan pasien di rak status sesuai urutan kode

- 7) Membantu merencanakan kebutuhan kartu rawat jalan, resep, kartu tanda pengenal, *family folder* dan amplop tempat kartu rawat jalan
- 8) Mencatat register baru/lama, register bayar/PBI/NonPBI/Jamkesda
- 9) Menghitung resep yang masuk dan Kunjungan Harian

Identifikasi berdasarkan aspek manusia (*Man*) yaitu kurangnya tenaga. Tenaga yang ada di Puskesmas Kalimas belum dapat menjalankan Simpus yang ada, karena tenaga belum menguasai IT dan belum dapat mengoptimalkan Simpus yang ada.

Pelaksanaan penerimaan pasien rawat jalan dan pengelolaan rekam medis di Puskesmas Kalimas tidak sepenuhnya dilakukan oleh lulusan D3 Rekam Medis hal tersebut juga tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 55 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis, bahwa perekam medis adalah seorang yang telah lulus pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal ini diperkuat Keputusan Menteri Kesehatan No 377 tahun 2007 tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan mengenai kualifikasi pendidikan minimal perekam medis adalah D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dengan gelar ahli madya

Pelaksana penerimaan pasien rawat jalan di Puskesmas Kalimas belum pernah mengikuti Pelatihan-pelatihan terkait Simpus dan hanya pernah mengikuti pembekalan Simpus yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang serta petugas telah dibekali dengan pembekalan

dibidang pendaftaran oleh Kepala Puskesmas. Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan sumber daya manusia untuk dapat mengoperasikan Simpus belum sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah No. 46 tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan pasal 52 menyatakan bahwa untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang mengelola Sistem Informasi Kesehatan dilakukan pendidikan dan /atau pelatihan diselenggarakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dan pada pasal 53 ayat 2 untuk peningkatan kompetensi, berupa:

- 1) Pendidikan, yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan yang terakreditasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan/atau
 - 2) Pelatihan, yang diberikan oleh institusi pelatihan yang ditunjuk oleh menteri.
- b. Identifikasi dari Aspek Cara Pelaksanaan (*Method*)

Faktor yang menyebabkan tidak digunakannya Simpus pada penerimaan pasien rawat jalan terkait dengan Pelaksanaannya adalah belum ada surat resmi untuk kewajiban menggunakan Simpus dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pematang Jaya. Hal ini diperkuat dengan pendapat informan sebagai berikut:

“Untuk intruksi kurang Pahami mba” (R1/Kepala Puskesmas)

“Simpus yang seperti diharapkan itu memang dari Dinas Kesehatan sudah ada cuma kita memang belum melaksanakan.” (R2/Petugas Pendaftaran)

“Puskesmas kami disini yang dikalimas berarti masih menggunakan manual belum

menggunakan Simpus” (R2/Petugas Pendaftaran)

Karena belum adanya surat resmi dari Dinas Kesehatan terkait penggunaan Simpus, proses pendaftaran di Puskesmas Kalimas sampai saat ini masih dilaksanakan secara manual. Dalam proses penerimaan pasien terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) pendaftaran sebagai acuan dalam mendaftarkan pasien. Hal ini diperkuat dengan pendapat informan sebagai berikut:

“SOP Pendaftaran ada, itu di Mas Castro dibagian TU” (R1/Kepala Puskesmas)

“SOP pendaftaran ada di pak Castro dikarenakan kita sudah akreditasi, di administrasi ada SOPnya mba.” (R2/Petugas Pendaftaran)

Namun dalam proses penerimaan pasien di Puskesmas Kalimas belum sesuai dengan SOP Pendaftaran yang ada. Berikut ini adalah SOP Pendaftaran di Puskesmas Kalimas:

- 1) Petugas menyediakan dan mempersilakan pasien mengambil nomor urut
- 2) Petugas memanggil pasien sesuai nomor urut
- 3) Petugas menanyakan maksud kedatangan
 - a) Pasien baru:
 - Petugas meminta kartu identitas (KTP/SIM/Ijazah/Akte Kelahiran)
 - Petugas meminta kartu asuransi: kartu BPJS/Jakesda
 - b) Pasien lama:
 - Petugas meminta kartu berobat dan kartu Asuransi
 - Petugas membuat kartu pendaftaran untuk
- 4) pasien baru

- 5) Petugas membuat rekam medis
- 6) Petugas mengisi buku register
- 7) Petugas memasukkan data ke simpus (entry data)
- 8) Petugas mendistribusikan rekam medis sesuai dengan tujuan berobat pasien
- 9) Pasien lama membawa kartu, petugas mencari rekam medis, langsung memasukkan data ke simpus
- 10) Pasien lama tidak bawa kartu, petugas mencari di buku bantu pendaftaran, mencari rekam medis, memasukkan data ke simpus, distribusi RM sesuai dengan tujuan berobat

Identifikasi berdasarkan aspek cara pelaksanaannya (*Method*) adalah belum adanya surat resmi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang terkait kewajiban setiap puskesmas untuk menggunakan Simpus. Puskesmas Kalimas juga belum memiliki prosedur/petunjuk teknis penggunaan Simpus.

Sedangkan pada tahun 2002 Menteri Kesehatan telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. 932 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota bahwa dalam rangka memantau, mengevaluasi dan merencanakan upaya-upaya pencapaian Kecamatan Sehat dan Kabupaten/Kota Sehat perlu dikembangkan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Kabupaten/Kota sebagai bagian dari Sistem Kesehatan Nasional (SIKNAS). Bahwa agar dapat dicapai keselarasan dan keterpaduan SIKDA-SIKDA Kabupaten/ Kota dalam SIKNAS perlu ditetapkan acuan bersama dalam pedoman/petunjuk.

Proses penerimaan pasien rawat jalan di Puskesmas Kalimas

juga belum sesuai dengan SOP Pendaftaran yang ada. Dalam SOP Pendaftaran nomor ke 7 (tujuh) tertulis bahwa "Petugas memasukkan data ke Simpus", sedangkan dalam pelaksanaannya Simpus sendiri tidak dijalankan dan pendaftaran dilakukan secara manual

c. Identifikasi dari Aspek Bahan Pendukung (*Material*)

Faktor yang menyebabkan tidak digunakannya Simpus pada penerimaan pasien rawat jalan terkait dengan Bahan Pendukungnya adalah aplikasi Simpus dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang terintegrasi dengan Disdukcapil (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil). Hal ini diperkuat dengan pendapat informan sebagai berikut: "Disini katanya tahun 2016 pernah uji coba Simpus tapi tidak jadi, saya disini juga baru 2 tahun, nanti lebih jelasnya tanya ke Mas Tono ya." (R1/Kepala Puskesmas)

"Kita pernah diberi program dari dinas kesehatan. Tapi kesulitannya itu diplot dengan Disdukcapil (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil), jadi menggunakan nomor NIK. Rekam medis itu kan dimulai dari nomer 1, seumpamanya memasukkan data saya itu udah satu juta berapa nomernya. nomor rekam medisnya itu otomatis sudah didalam program simpus tersebut, lah caranya itu gimana nanti saya nara rekam medisnya." (R2/Petugas Pendaftaran)

Sehingga dalam penerimaan pasien di Puskesmas Kalimas yang tidak menggunakan Simpus dibantu dengan Buku Bantu, buku bantu ini berfungsi untuk mencari data pasien ketika pasien tidak membawa Kartu Indeks Berobat (KIB)

“Mengenai ini ada kelemahan di print out, kalau tidak didampingi manual data bisa hilang semua mba, tapi jika tidak didampingi komputer ya itu susah nyari data juga.” (R1/Kepala Puskesmas)

“Karena itu kami masih menggunakan buku bantu juga.” (R2/Petugas Pendaftaran)

Identifikasi berdasarkan aspek bahan pendukungnya (*Material*) yaitu Puskesmas Kalimas sudah diberi Software Simpus dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pematang dan sudah ada saran menggunakan Simpus tersebut namun tidak dilaksanakan, aplikasi Simpus tersebut memakai server local dan tidak berbasis web. Awal pengembangan Simpus ini difasilitasi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Pematang dan Simpus tersebut terintegrasi dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil). Sedangkan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 46 tahun 2014 pasal 40 ayat 1 menyatakan bahwa Setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan harus mengoperasikan sendiri sistem elektronik rekam medis dan pada ayat 2 menyatakan bahwa Sistem elektronik rekam medis tersebut tidak terintegrasi dengan sistem elektronik rekam medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan lain komponen teknologi yang perlu dikuatkan adalah Simpus tersebut.

Karena begitu petugas entry data pasien berdasarkan NIK di Simpus yang terintegrasi dengan Disdukcapil tersebut akan mengeluarkan nomor rekam medis baru, hal ini karena penomoran rekam medis di Simpus tersebut sudah otomatis. Dan ketika disinkronkan antaran nomor rekam medis yang ada di Simpus dan pada family folder akan berbeda. Sehingga jika Simpus tersebut

dijalankan dalam proses pendaftaran maka perlu merubah nomor rekam medis di *family folder*

Oleh karena itu aplikasi yang digunakan harus mudah dioperasikan, dan dapat memberi manfaat bagi pengguna. Ketika ujicoba aplikasi Simpus diketahui ada bug yang mengganggu jalannya aplikasi, maka aplikasi perlu diupdate secara berkala untuk menghilangkan bug yang mengganggu jalannya implementasi di lapangan (Roswiani 2016).

Sedangkan bahan pendukung lainnya yang digunakan dalam proses penerimaan pasien ketika tidak menggunakan Simpus yaitu penggunaan Buku Bantu. Buku bantu ini berfungsi untuk mencari data pasien ketika ada pasien yang tidak membawa Kartu Berobat (KIB) dan ketika ada pasien baru terdaftar maka ditulis ke buku bantu tersebut. Komponen yang ada di buku bantu ini berupa Nama KK, Istri, No Indek, Alamat, RT/RW dan Tanggal Kunjungan.

d. Identifikasi dari Aspek Sarana Prasarana Pendukung (*Machine*)

Faktor yang menyebabkan tidak digunakannya Simpus pada penerimaan pasien rawat jalan terkait dengan sarana prasarana pendukung adalah kurangnya komputer dibagian penerimaan pasien. Komputer merupakan alat utama untuk menjalankan Simpus. Hal ini diperkuat dengan pendapat informan sebagai berikut:

“Kemudian untuk komputer dibagian pendaftaran baru ada satu” (R1/Kepala Puskesmas)

“Sarana prasarana komputer paling minimal dua, tapi dipendaftaran cuma ada satu jadi susahnya itu kalo komputer yang satu lagi dipake sama petugas pendaftaran

yang lain otomatis saya cek nomor KISnya di dalam, jadi bolak-balik, kalo internet disini sudah pakai wifi” (R2/Petugas Pendaftaran)

Identifikasi berdasarkan aspek sarana prasarana pendukung (*Machine*) adalah komputer yang mendukung untuk mengoperasikan Simpus di penerimaan pasien Puskesmas Kalimas hanya terdapat 1 (satu) komputer. Sedangkan petugas yang ditempatkan dibagian penerimaan pasien ada 3 (tiga) petugas, satu komputer tersebut digunakan oleh satu orang dimana komputer tersebut berfungsi sebagai pemanggil nomor antrian pasien dan untuk mengecek Kartu Indonesia Sehat (KIS). Dan untuk 2 petugas pendaftaran lainnya jika akan mengecek KIS harus ke ruang penyimpanan rekam medis yang bertempat dibelakang ruang pendaftaran. Tentunya hal ini kurang efektif jika akan mengoperasikan Simpus. Sehingga untuk dapat mengoperasikan Simpus maka diperlukan komputer dibagian pendaftaran minimal sejumlah 2 (dua) komputer.

e. Identifikasi dari Aspek Sumber Dana (*Money*)

Faktor yang menyebabkan tidak digunakannya Simpus pada penerimaan pasien rawat jalan terkait dengan sumber dana adalah anggaran untuk Simpus tidak ada, namun dana bisa saja dianggarkan jika intruksi untuk menggunakan Simpus diwajibkan. Hal ini diperkuat dengan pendapat informan sebagai berikut:

“Kalau memang Simpus diharuskan dana mungkin bisa dianggarkan.” (R1/Kepala Puskesmas)

Untuk sumber dana di Puskesmas Kalimas dari dua sumber yaitu :

“JKN, Dana *Income*. Dana *Income* ini dari Dinas Kesehatan. Dana ini berasal dari Pukesmas yang disetorkan ke Dinas Kesehatan terus nanti dananya kembali lagi ke Puskesmas.” (R1/Kepala Puskesmas)

“Retribusi pembayaran itu 5.000 ini itu SK dari Pemda, Dana *Income*, JKN ada PBI dan Non PBI, sama BOK” (R2/Petugas Pendaftaran)

Identifikasi berdasarkan aspek dana (*Money*) yaitu tidak adanya anggaran untuk pengadaan perangkat yang mendukung pengoperasian Simpus, seperti untuk anggaran sarana prasarana pendukung Simpus.

Demi terwujudnya program Simpus di Puskesmas Kalimas anggaran sarana dan prasarana kaitannya dengan pengadaan Simpus memerlukan dana dari berbagai sumber. Sumber dana Puskesmas Kalimas berasal dari dana Pengembalian *Income*, Dana Kapitasi JKN, dan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK)

4. Simpulan dan Saran

a. Kesimpulan

1. Berdasarkan aspek manusia (*Man*), masih kekurangan tenaga untuk mengoperasikan Simpus dan untuk pelaksana pendaftaran atau perekam medis di Puskesmas Kalimas belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan khusus terkait Simpus
2. Berdasarkan aspek cara pelaksanaan (*Method*), belum ada kewajiban dari Dinas Kesehatan untuk menggunakan Simpus, sehingga dalam penerimaan pasien dilakukan secara manual
3. Berdasarkan aspek bahan pendukungnya (*Material*), tahun 2016 Dinas Kesehatan

pernah membuat aplikasi Simpus namun Simpus tersebut terintegrasi dengan Disdukcapil dan ketika petugas entry data berdasarkan NIK pasien maka di Simpus akan otomatis muncul nomor rekam medis baru. Dan ketika disinkronkan antaran nomor rekam medis yang ada di Simpus dan pada *family folder* akan berbeda. Hal ini menjadikan Simpus tidak jadi digunakan di Puskesmas Kalimas

4. Berdasarkan aspek sarana prasarana pendukung (*Machine*), kurangnya komputer dibagian penerimaan pasien karena hanya terdapat 1 (satu) komputer, sedangkan pelaksana yang ditempatkan dibagian pendaftaran 3 orang
5. Berdasarkan aspek dana (*Money*), tidak adanya anggaran untuk pengadaan sarana prasarana Simpus seperti anggaran untuk komputer.

b. Saran

1. Merencanakan pelatihan terkait Simpus bagi tenaga pelaksana pendaftaran atau perekam medis dengan pendidikan minimal SMA
2. Jika waktu yang akan datang Simpus tersebut digunakan maka diperlukan retensi rekam medis dengan sekaligus melakukan pembenahan nomor baru
3. Programmer tidak boleh membuat otomatis nomor rekam medis dalam simpus, nomor rekam medis tetap menggunakan yang ada di *family folder*. Sehingga petugas tidak perlu merubah ulang nomor yang sudah ada di *family folder*
4. Mempersiapkan anggaran sarana prasarana pengadaan

Simpus, seperti anggaran untuk komputer

5. Daftar Pustaka

- Christanti, Novi Dwi. 2016. *Analisis Penyebab Kegagalan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) dalam Penerimaan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Adimulyo Kabupaten Kebumen*. Jurnal Kesehatan Vokasi (online).
<https://jurnal.ugm.ac.id/jkesvo/article/view/27460>. Yogyakarta : Program Studi Rekam Medis, Sekolah Vokasi UGM
- Djuniarto, Ignatius. 2017. *Analisis Model Penerimaan Teknologi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) E-Health di Puskesmas Kabupaten Bantul, Yogyakarta*. Tesis (online).<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/20996>. Yogyakarta : Program Studi Manajemen Rumah Sakit, Program Pascasarjana UMY
- Hartono, Sukarno. *Modul Puskesmas 1 Sistem Informasi puskesmas*. (online). (<https://anzdoc.com/modul-puskesmas-1-sistem-informasi-puskesmas-simpus.html> diunduh tanggal 22 November 2018)
- Hatta, Gemala R. 2013. *Pedoman Manajemen Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan Edisi Revisi 2*. Jakarta : UI Press
- Kemenkes Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Depkes.go.id
- Kemenkes Republik Indonesia. 2014. *Peraturan menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Depkes.go.id
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 377 tahun 2007 tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan. 2007. Jakarta : Menteri Kesehatan RI
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 939/Menkes/SK/VIII/2002

- tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota. 2002. Jakarta : Menteri Kesehatan RI
- Maharani, Cindya Tiara Citra. 2018. *Analisis Pelaksanaan Penyimpanan dan pemrosesan Rekam Medis Sesuai Standar Akreditasi Nasional Di Puskesmas Ungaran Kabupaten Semarang*. Karya Tulis Ilmiah (Tidak dipublikasikan). Semarang : Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Semarang
- Mulyadi, D. 2015. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Nurul, irsa. (2016). *Prosedur Penerimaan Pasien Rawat Jalan*. (online), (<http://irsa22.blogspot.com> diunduh tanggal 3 Desember 2018)
- Peraturan pemerintah Reublik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan Permenkes RI Nomor 269/Menkes/Per/III/2008. Tentang *Rekam Medis*. 2008. Jakarta : Menteri Kesehatan RI
- Permenkes RI Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Rekam Medis
- Roswiani, Ani. 2016. *Penembangan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) di Yogyakarta*. (Online).<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-SIK-2016.pdf>. Buletin SIK 2016
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sutanto, S. 2010. *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)*. (<http://sutanto.staff.uns.ac.id/files/2010/03/propsimpus.pdf> diunduh tanggal 11 November 2018)